

### Executive Summary

## Daftar Isi

### **Global Macroeconomic Update** **2**

Ekspansi Aktivitas Manufaktur dan Jasa Global Berlanjut, Inflasi Negara-Negara Besar Turun Secara Gradual

### **Domestic Macroeconomic Update** **4**

Ekonomi Indonesia Menunjukkan Kinerja yang Solid Ditopang oleh Sektor Konsumsi dan Investasi

### **Thematic Issue** **7**

Bank Sentral Tiongkok (PBoC) Kembali Memulai Pembelian Obligasi Negara: Pengelolaan Likuiditas atau *Quantitative Easing*?

### **Research Highlight** **8**

Tren Penurunan Produktivitas Tenaga Kerja Global

### **News Update** **9**

### **Chart of The Month** **10**

Rilis PDB beberapa ekonomi negara besar menunjukkan kondisi ekonomi yang variatif. Ekonomi Inggris Q1 2024 tumbuh di atas ekspektasi konsensus. Kenaikan ekonomi Inggris ditopang oleh sektor manufaktur dan jasa. Sementara, ekonomi Jepang mengalami kontraksi pada Q1 2024. Kontraksi ekonomi Jepang Q1 2024 utamanya disebabkan oleh turunnya permintaan domestik. Lalu, aktivitas manufaktur global bulan April 2024 melanjutkan tren ekspansi. Aktivitas jasa global bulan April 2024 juga mencatatkan kenaikan. Sementara itu, inflasi AS bulan April 2024 mengalami penurunan secara terbatas. Inflasi Tiongkok masih rendah akibat masih lemahnya daya beli domestik.

Ekonomi Indonesia Q1 2024 tumbuh dengan cukup baik sebesar 5,11% YoY. Konsumsi rumah tangga menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi sebesar 4,91% YoY, meskipun tingkat pertumbuhannya masih sedikit bawah 5%. Pertumbuhan modal tetap bruto (PMTB) juga tumbuh moderat sebesar 3,79% YoY, masih di bawah 5%. Dorongan yang kuat berasal dari pengeluaran pemerintah yang tumbuh sebesar 19,90% YoY. Realisasi penjualan ritel Maret 2024 mengalami kenaikan signifikan secara tahunan dan bulanan. Indikator kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian, lapangan kerja, dan pendapatan tetap terjaga meski mengalami moderasi. PMI manufaktur Indonesia tetap konsisten berada di zona ekspansi. Neraca perdagangan secara konsisten kembali mencatatkan surplus.

*Thematic issue* Research Digest bulan ini membahas tentang upaya Tiongkok untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan mendorong likuiditas ke dalam perekonomian. Adapun *Research Highlight* pada edisi bulan ini menyoroti tentang penurunan produktivitas tenaga kerja secara global.

## Global Macroeconomic Update

### Ekspansi Aktivitas Manufaktur dan Jasa Global Berlanjut, Inflasi Negara-Negara Besar Turun Secara Gradual

#### Ekonomi Inggris Tumbuh di Atas Ekspektasi, sementara Ekonomi Jepang Kembali Melemah

**Ekonomi Inggris Q1 2024 tumbuh di atas ekspektasi konsensus.** Pertumbuhan ekonomi Inggris Q1 2024 tercatat sebesar 0,2% YoY, meningkat dibanding kuartal sebelumnya yang berkontraksi 0,2% YoY dan lebih tinggi dibanding konsensus sebesar 0,0% YoY. Sementara secara kuartalan, ekonomi Inggris tumbuh 0,6% QoQ, keluar dari resesi, setelah pada dua kuartal sebelumnya mengalami kontraksi.

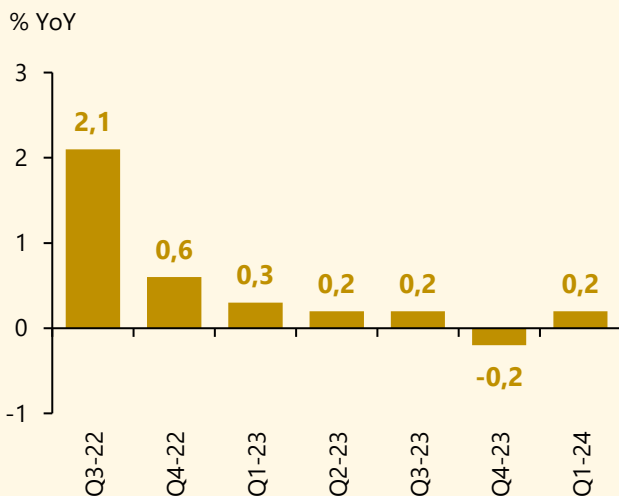
**Kenaikan ekonomi Inggris ditopang oleh sektor manufaktur dan jasa.** Sektor manufaktur Inggris Q1 2024 tumbuh lebih cepat sebesar 2,1% YoY, dari kuartal sebelumnya yang tumbuh 1,3% YoY. Sektor jasa tumbuh 0,3% YoY dari kuartal sebelumnya yang berkontraksi 0,2% YoY. Sedangkan konstruksi berkontraksi 0,7% YoY, melanjutkan kuartal sebelumnya turun sebesar 0,6% YoY. Sementara berdasarkan pengeluaran, kenaikan produk domestik bruto (PDB) Inggris Q1 2024 ditopang oleh komponen pengeluaran pemerintah yang tumbuh 3,7% YoY, meningkat dari kuartal sebelumnya sebesar 2,5% YoY. Kenaikan utamanya terjadi pada pengeluaran kesehatan dan pendidikan. Sedangkan pengeluaran rumah tangga dan pembentukan

modal tetap bruto (PMTB) masing-masing mengalami kontraksi sebesar 0,4% YoY dan 0,3% YoY.

**Ekonomi Jepang melemah pada Q1 2024.** Pertumbuhan ekonomi Jepang Q1 2024 berkontraksi sebesar 0,2% YoY, menurun dari kuartal sebelumnya yang mampu tumbuh 1,2% YoY. Kontraksi ekonomi pada Q1 2024 ini merupakan yang pertama setelah selama 11 kuartal terakhir ekonomi Jepang mengalami ekspansi. Sementara secara *annualized*, ekonomi Jepang juga berkontraksi sebesar 2,0% QoQ SAAR.

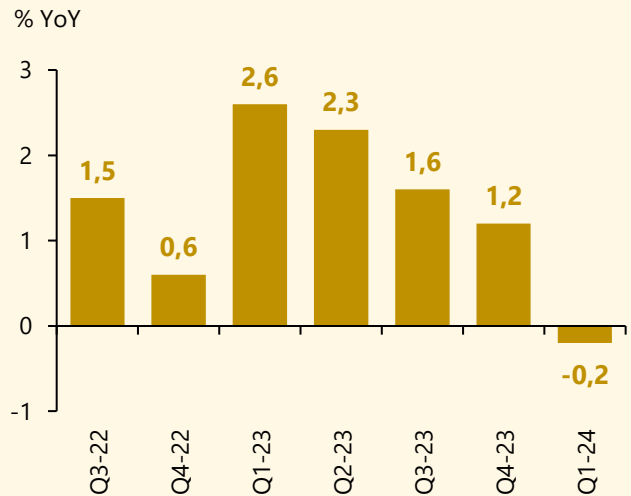
**Kontraksi ekonomi Jepang Q1 2024 utamanya disebabkan oleh turunnya permintaan domestik.** Konsumsi swasta mengalami kontraksi sebesar 1,9% YoY, lebih dalam dibanding kuartal sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,7% YoY. Melemahnya konsumsi swasta disebabkan oleh turunnya upah riil seiring dengan pelemahan mata uang Yen yang menyebabkan peningkatan *imported inflation*. Investasi bisnis juga mengalami kontraksi sebesar 1,0% YoY yang disebabkan oleh para perusahaan yang masih menahan investasi di tengah tren pelemahan permintaan domestik. Komponen yang memiliki kinerja positif adalah belanja pemerintah

**Grafik 1. Pertumbuhan PDB Inggris**



Sumber: Bloomberg

**Grafik 2. Pertumbuhan PDB Jepang**



Sumber: Bloomberg

## Global Macroeconomic Update

yang mampu tumbuh sebesar 0,2% YoY. Selain itu, investasi publik juga mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 5,2% YoY. Di sisi lain ekspor juga masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 1,4% YoY meski menurun dari kuartal sebelumnya yang mampu tumbuh 4,3% YoY. Penurunan ekspor ini salah satunya dikontribusikan oleh penghentian produksi kendaraan bermotor akibat permasalahan sertifikasi keamanan meski di saat yang bersamaan ekspor Jepang sedang menikmati *tailwinds* akibat depresiasi nilai tukar Yen.

### Aktivitas Manufaktur dan Jasa Global dalam Tren Ekspansi

**Aktivitas manufaktur global bulan April 2024 melanjutkan tren ekspansi.** PMI manufaktur global bulan April 2024 berada di zona ekspansi sebesar 50,3, meski sedikit menurun dibanding bulan Maret 2024 yang sebesar 50,6. Ekspansi manufaktur didorong dari sisi penawaran berupa kenaikan *output* produksi maupun sisi permintaan berupa pesanan baru. Sedangkan, komponen yang masih mengalami kontraksi adalah pembelian persediaan serta masih terjadi peningkatan durasi pengiriman barang akibat meningkatnya disrupsi rantai pasok. Kendati demikian, optimisme perbaikan sektor manufaktur dalam 12 bulan mendatang masih tinggi. Sementara itu, negara-negara dengan nilai PMI manufaktur tertinggi antara lain India, Brasil, Yunani, Rusia, dan Indonesia.

ni, Rusia, dan Indonesia.

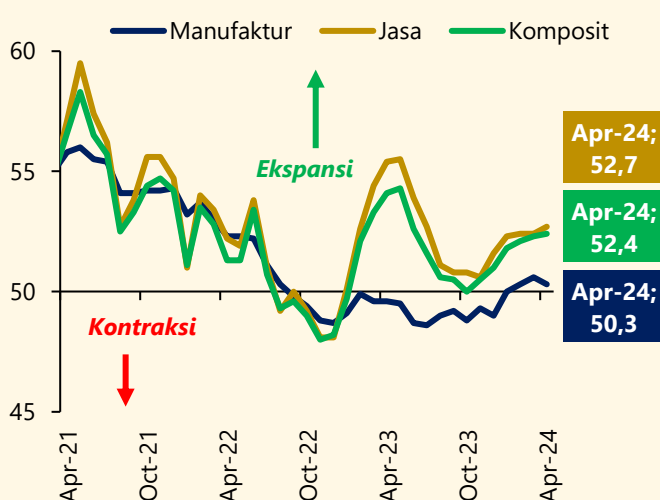
**Aktivitas jasa global bulan April 2024 mencatatkan akselerasi.** PMI jasa global bulan April 2024 berada di level 52,7, terakselerasi dari bulan Maret 2024 yang sebesar 52,4 sekaligus merupakan level teringgi dalam sepuluh bulan terakhir. Peningkatan tersebut utamanya didorong oleh kenaikan permintaan dari domestik maupun luar negeri. Ekspansi aktivitas jasa tertinggi terjadi di India.

### Inflasi Negara Besar Menurun Secara Gradual dan Masih di Atas Target Bank Sentral

**Inflasi AS bulan April 2024 mengalami penurunan secara terbatas.** Inflasi AS bulan April 2024 tercatat sebesar 3,4% YoY, menurun dari bulan Maret 2024 yang sebesar 3,5% YoY. Inflasi inti juga mengalami penurunan menjadi 3,6% YoY dari 3,8% YoY di bulan Maret 2024. Namun demikian, penurunan inflasi AS tertahan oleh komponen sewa perumahan yang masih relatif tinggi yang juga membuat inflasi cukup *stubborn* untuk menuju target bank sentral sebesar 2%.

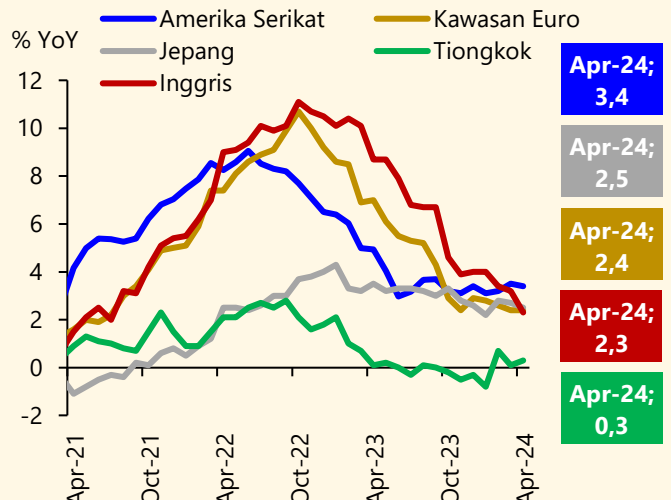
**Inflasi Tiongkok rendah akibat daya beli domestik yang masih lemah.** Inflasi Tiongkok bulan April 2024 tercatat sebesar 0,3% YoY, meningkat dari bulan Maret 2024 sebesar 0,1% YoY. Inflasi inti meningkat menjadi 0,7% YoY dari bulan Maret 2024 sebesar 0,6% YoY, sementara inflasi makanan mengalami deflasi sebesar -2,7% YoY.

**Grafik 3. PMI Manufaktur dan Jasa**



Sumber: S&P Global

**Grafik 4. Inflasi Negara-Negara Besar**



Sumber: Bloomberg

## Domestic Macroeconomic Update

### Ekonomi Indonesia Menunjukkan Kinerja yang Solid Ditopang oleh Sektor Konsumsi dan Investasi

#### Ekonomi Indonesia Q1 2024 Tumbuh Cukup Baik Ditopang Konsumsi dan PMTB

**Ekonomi Indonesia Q1 2024 tumbuh dengan cukup baik.** Ekonomi Indonesia Q1 2024 tumbuh sebesar 5,11% YoY, lebih tinggi dibanding kuartal sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,04% YoY sekaligus juga berada di atas konsensus sebesar 5,08% YoY. Pertumbuhan yang cukup baik ini ditopang oleh konsumsi dan PMTB meski tumbuh di bawah level 5%, serta adanya dorongan kuat dari pengeluaran pemerintah.

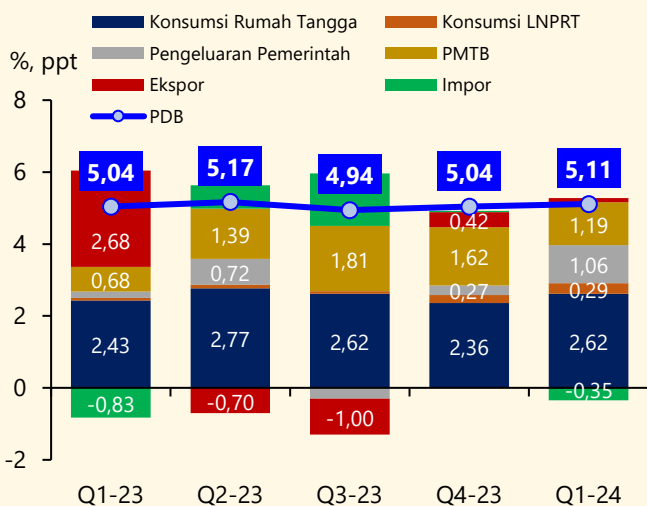
**Konsumsi swasta masih menjadi penopang utama ekonomi Indonesia.** Konsumsi swasta yang terdiri atas konsumsi rumah tangga dan lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRT) memiliki porsi terbesar atas perekonomian Indonesia Q1 2024 yang mencapai 54,73%. Konsumsi rumah tangga pada Q1 2024 tumbuh 4,91% YoY dan berkontribusi sebesar 2,62 poin persentase (ppt) pada pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga adalah adanya beberapa momen hari libur nasional dan cuti bersama yang mendorong peningkatan mobilitas masyarakat, peningkatan distribusi bantuan sosial (bansos), dan terjaganya inflasi melalui

bauran kebijakan pemerintah. Sementara itu, konsumsi LNPRT pada Q1 2024 tumbuh impresif sebesar 24,29% YoY yang utamanya didorong pengeluaran yang terkait dengan pemilu 2024.

**Pengeluaran pemerintah juga memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian.** Pengeluaran pemerintah pada Q1 2024 tumbuh sebesar 19,90% YoY dan berkontribusi sebesar 1,06 ppt terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan pengeluaran pemerintah ini didorong oleh meningkatnya belanja barang terutama pada kegiatan pelaksanaan dan pengawasan pemilu 2024 dan kenaikan belanja pegawai yang disebabkan adanya penyaluran tunjangan hari raya.

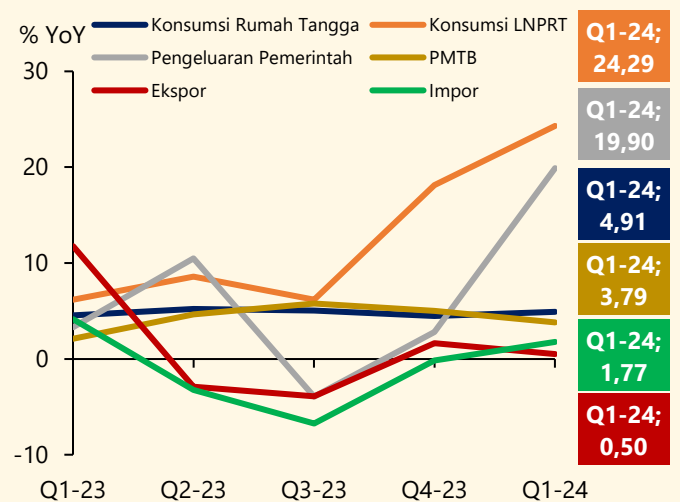
**Sementara itu, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mengalami moderasi.** PMTB pada Q1 2024 tumbuh moderat sebesar 3,79% YoY, namun tetap memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi sebesar 1,19 ppt. Moderasi PMTB ini disebabkan oleh dunia usaha yang cenderung melakukan tindakan *wait-and-see* dalam melakukan investasi untuk menunggu kepastian hasil pemilu. Namun demikian, dengan pelaksanaan pemilu yang berjalan lancar dan hasil yang telah pasti, PMTB diperkirakan kembali tumbuh dengan baik.

**Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB**



Sumber: BPS

**Grafik 6. Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran**



Sumber: BPS



## Domestic Macroeconomic Update

### Konsumsi Masyarakat Masih dalam Kondisi yang Terjaga

**Realisasi penjualan ritel Maret 2024 mengalami kenaikan signifikan secara tahunan dan bulanan.** Penjualan ritel Maret 2024 secara tahunan tumbuh 9,3% YoY, meningkat dari prakiraan sebelumnya sebesar 6,4% YoY. Sementara secara bulanan, realisasi penjualan ritel Maret 2024 tumbuh 9,9% MoM, juga meningkat dari prakiraan sebelumnya sebesar 4,1% MoM. Peningkatan penjualan ritel yang signifikan tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat saat bulan Ramadan dan persiapan Idulfitri.

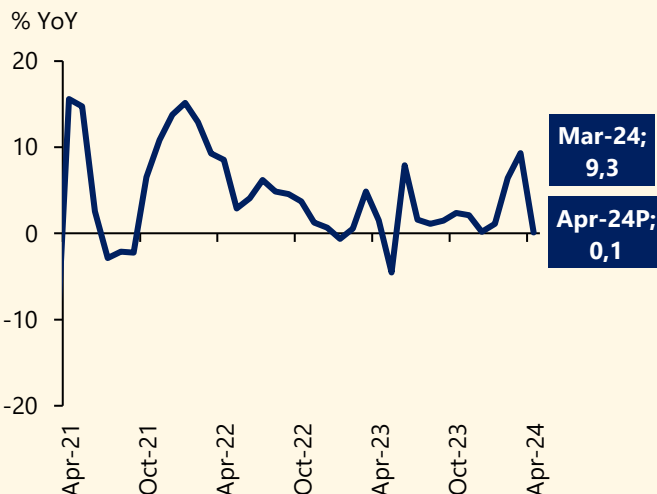
**Penjualan ritel diperkirakan akan melanjutkan tren positif di bulan April 2024.** Secara tahunan, penjualan ritel April 2024 diperkirakan akan tumbuh sebesar 0,1% YoY, sementara secara bulanan tumbuh sebesar 3,3% MoM. Tetap positifnya penjualan ritel ini disebabkan adanya momentum Idulfitri dan aktivitas mudik yang mendorong peningkatan belanja masyarakat. Berdasarkan kelompok barang, peningkatan kinerja penjualan ritel ini didorong oleh beberapa kelompok barang yang diminati saat Ramadan dan Idulfitri seperti sandang, makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok barang yang diperlukan saat mudik seperti suku cadang dan aksesoris dan bahan bakar kendaraan bermotor.

### Indikator kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian, lapangan kerja, dan pendapatan tetap terjaga meski mengalami moderasi.

Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) bulan Mei 2024 berada di level 94,5, melemah 3,0 poin dibanding bulan April 2024. Penurunan IKK terjadi pada Indeks Situasi Saat Ini (ISSI) dan Indeks Ekspektasi (IE) yang masing-masing turun 3,0 poin dan 3,1 poin ke level 71,7 dan 111,5. Level IE tetap bertahan di atas 100 mengindikasikan bahwa konsumen tetap optimis terhadap prospek ekonomi dan pendapatannya pada masa mendatang.

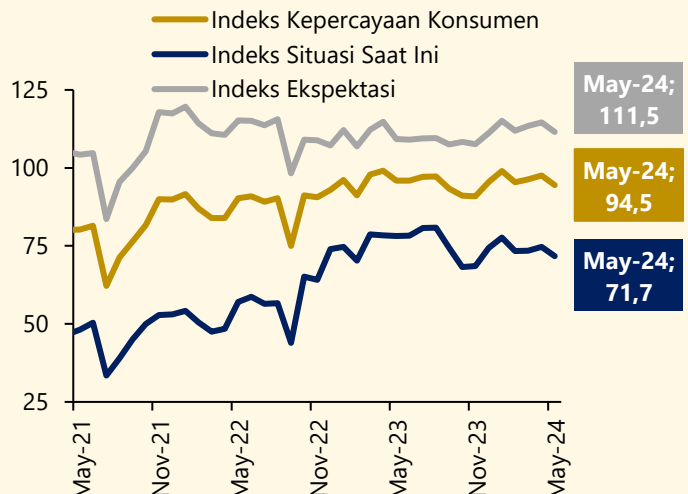
**Moderasi IKK berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi responden.** Beberapa faktor yang menyebabkan moderasi IKK tersebut adalah kenaikan harga sembako dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Selain itu, adanya PHK di sebagian wilayah memicu persepsi negatif konsumen atas kondisi lapangan kerja. Lebih lanjut, faktor negatif lain yang menekan keyakinan konsumen adalah kelangkaan yang disertai peningkatan harga pupuk, harga jual panen yang menurun, dan gagal panen. Kondisi ini terjadi pada masa panen raya padi dan jagung. Harga pupuk yang mahal mendorong naiknya biaya produksi. Di tengah pasokan yang berlimpah dan harga jual yang menurun, maka margin yang diperoleh menjadi lebih kecil.

**Grafik 7. Penjualan Ritel**



Sumber: BI

**Grafik 8. Indeks Kepercayaan Konsumen**



Sumber: LPS

## Domestic Macroeconomic Update

### Kinerja Investasi dan Neraca Perdagangan Masih Terjaga

**PMI manufaktur Indonesia tetap konsisten berada di zona ekspansi.** PMI manufaktur bulan April 2024 berada pada level 52,9, sekaligus menjadi ekspansi yang ke-32 kalinya secara berturut-turut. Pertumbuhan produksi maupun permintaan baru tetap baik meski melemah apabila dibanding bulan lalu. Sebagai respons atas peningkatan produksi dan permintaan baru tersebut, para perusahaan melakukan aktivitas peningkatan pembelian stok bahan baku guna mengantisipasi adanya kenaikan permintaan di masa mendatang. Namun demikian, pasar tenaga kerja terlihat mengalami penurunan. Beberapa perusahaan secara temporer mengurangi jumlah pegawai dan menurunkan rekrutmen peggawainya terutama akibat penurunan permintaan dari pasar ekspor. Selain itu, tekanan harga juga kembali meningkat terutama pada sisi bahan input akibat pelemahan nilai tukar serta adanya keterlambatan distribusi akibat kendala cuaca.

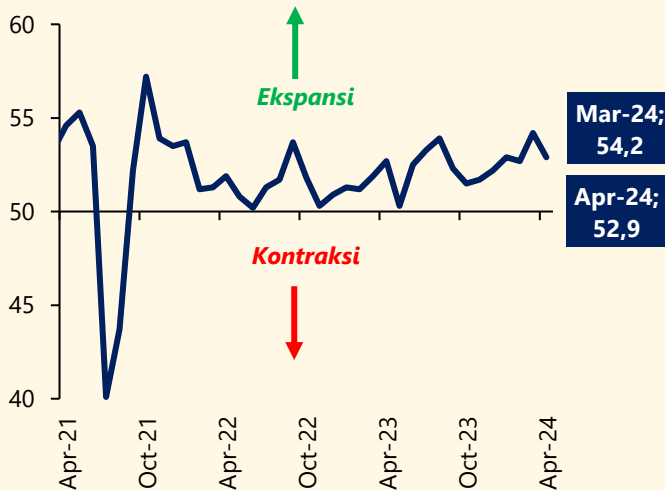
**Neraca perdagangan secara konsisten kembali mencatatkan surplus.** Neraca perdagangan di bulan April 2024 kembali mencatat surplus sebesar USD3,56 miliar meski menurun dibanding surplus bulan lalu sebesar USD4,58 miliar. Penurunan surplus ini secara umum disebabkan oleh penurunan bulanan ekspor yang lebih dalam dibanding

penurunan impor. Nilai surplus ini sebagian ditopang oleh surplus nonmigas sebesar USD5,17 miliar yang tereduksi oleh defisit migas sebesar USD1,61 miliar.

**Nilai ekspor bulan April 2024 mencatatkan kinerja positif secara tahunan.** Nilai ekspor per April 2024 mencapai USD19,62 miliar yang terdiri atas ekspor nonmigas sebesar USD18,27 miliar dan ekspor migas sebesar USD1,35 miliar. Secara tahunan, kinerja ekspor mengalami peningkatan sebesar 1,7% YoY, sementara secara bulanan mengalami kontraksi sebesar 13,0% MoM. Berdasarkan komoditas, bahan bakar mineral (HS 27) mengalami penurunan yang signifikan sebesar 19,6% YoY yang diakibatkan menurunnya harga batu bara global. Di sisi lain, ekspor logam mulia (HS 71) mengalami kenaikan signifikan mencapai 71,0% YoY yang disebabkan oleh kenaikan harga emas akibat meningkatnya ketidakpastian di Timur Tengah.

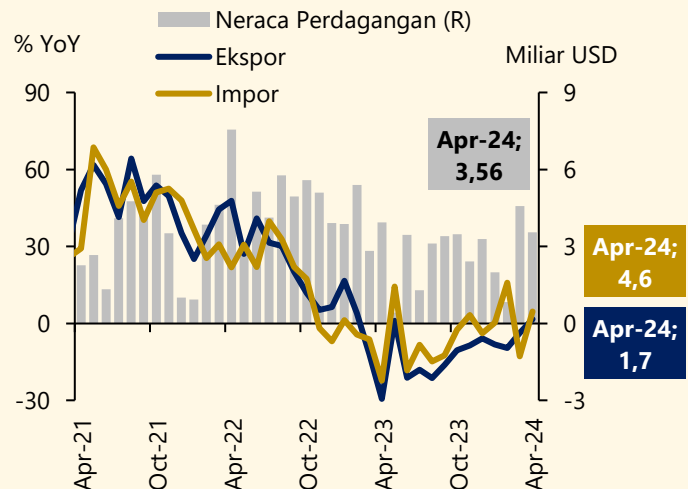
**Nilai impor bulan April 2024 juga mencatatkan kenaikan secara tahunan.** Nilai impor per April 2024 mencapai USD16,06 miliar yang terdiri atas impor nonmigas sebesar USD13,10 miliar dan ekspor migas sebesar USD2,96 miliar. Secara tahunan, kinerja impor tumbuh 4,6% YoY, sementara secara bulanan terkontraksi 10,6% MoM. Kenaikan impor utamanya disebabkan meningkatnya impor barang modal mencapai 13,6% YoY.

**Grafik 9. PMI Manufaktur**



Sumber: S&P Global

**Grafik 10. Neraca Perdagangan**



Sumber: BPS

## Thematic Issue

### Bank Sentral Tiongkok (PBoC) Kembali Memulai Pembelian Obligasi Negara: Pengelolaan Likuiditas atau *Quantitative Easing*?

**Tiongkok merupakan ekonomi terbesar kedua dunia dengan PDB tahun 2023 sebesar USD18,6 triliun.** Namun, Tiongkok masih mengalami kesulitan untuk pulih pascapandemi, utamanya disebabkan oleh krisis properti yang berkepanjangan, meningkatnya utang pemerintah daerah, dan lemahnya belanja sektor swasta. Di tahun 2024, pemerintah Tiongkok menetapkan target pertumbuhan ekonomi sekitar 5%, sementara realisasi ekonomi Q1 2024 mencapai 5,3% YoY.

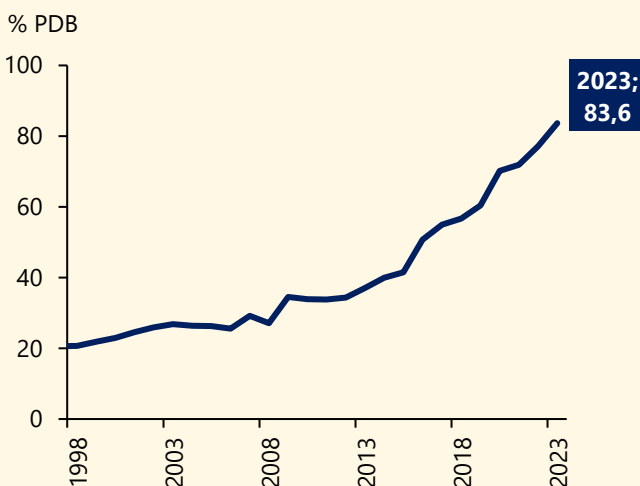
**Di sisi lain, Moody's dan Fitch telah menurunkan peringkat utang Tiongkok.** Hal ini dipicu oleh terus meningkatnya akumulasi utang Tiongkok dalam beberapa tahun terakhir. Rasio utang terhadap PDB Tiongkok mengalami kenaikan dan diproyeksikan terus meningkat ke depan. Mempertimbangkan utang yang sudah tinggi tersebut, pemerintah berencana untuk membatasi defisit anggaran menjadi 3% tahun ini, dibandingkan dengan 3,8% pada tahun 2023.

**Kemudian, diskusi tentang apakah The People's Bank of China (PBoC) akan memulai *quantitative easing* (QE), semakin meningkat.** QE mengarah pada ekspansi jumlah uang beredar untuk mendanai kegiatan ekonomi. Apakah hal ini layak

dilakukan oleh Tiongkok yang sudah memiliki jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) sangat besar mencapai USD41 triliun? Nilai ini dua kali lipat dari AS dengan M2 sebesar USD21 triliun pada akhir tahun 2023. Namun demikian, PBoC menyatakan bahwa perdagangan obligasi negara di pasar sekunder dapat digunakan untuk pengelolaan likuiditas atau sebagai alat kebijakan moneter. PBoC dapat membeli atau menjual obligasi, tergantung pada target kebijakan serta penawaran dan permintaan di pasar. Dengan demikian, perdagangan obligasi negara yang dilakukan oleh PBoC tersebut bukan merupakan QE. Sebagaimana diketahui, PBoC belum pernah lagi melakukan pembelian obligasi negara sejak *global financial crisis* (GFC) tahun 2008.

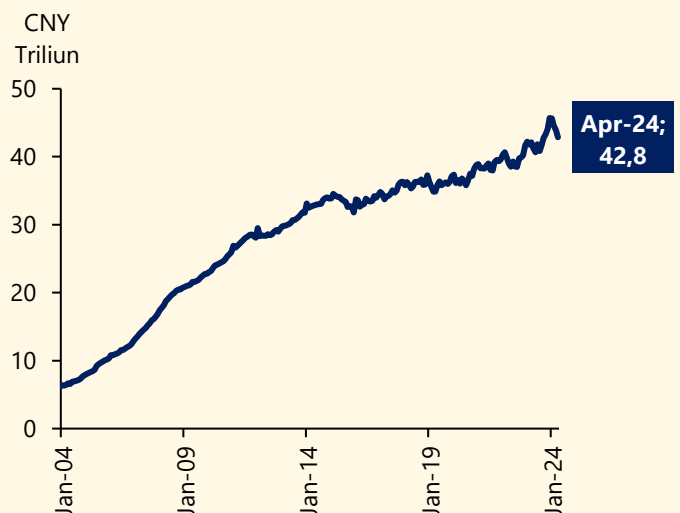
**Adapun penerbitan obligasi pemerintah Tiongkok bertujuan untuk membiayai program-program perekonomian.** Penerbitan surat utang memang dibutuhkan oleh pemerintah Tiongkok untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sudah mulai melandai dalam beberapa tahun terakhir. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi Tiongkok dapat menjadi katalis positif juga untuk pasar global termasuk Indonesia.

**Grafik 11. Rasio Utang terhadap PDB Tiongkok**



Sumber: The Federal Reserve

**Grafik 12. Aset People's Bank of China**



Sumber: Bloomberg

## Research Highlight

### Tren Penurunan Produktivitas Tenaga Kerja Global

**Penurunan produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu isu penting di dalam ekonomi.** Goldin et al. (2024), menemukan bahwa pada periode pasca-2005 dibanding dekade sebelumnya, terdapat penurunan produktivitas tenaga kerja di negara-negara maju sebesar 0,8-1,8 poin persentase (ppt). Penurunan ini sebagian dipahami sebagai fenomena kondisi pertumbuhan ekonomi yang mulai kembali ke level normal, namun penjelasan tersebut belum sepenuhnya bisa menjelaskan fenomena tersebut.

**Beberapa literatur memberikan penjelasan yang beragam atas fenomena penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut.** Beberapa faktor utama yang dianggap mempengaruhi penurunan produktivitas ini adalah penurunan kontribusi modal per pekerja, penurunan dampak *spillover* atas pertumbuhan modal tidak berwujud, perlambatan perdagangan, dan penurunan efisiensi alokasi, termasuk adanya kontribusi kesalahan pengukuran (Nordhaus, 1972; Bruno, 1982). Faktor-faktor lain seperti realokasi sektor dan penurunan kontribusi modal manusia juga berperan di beberapa negara.

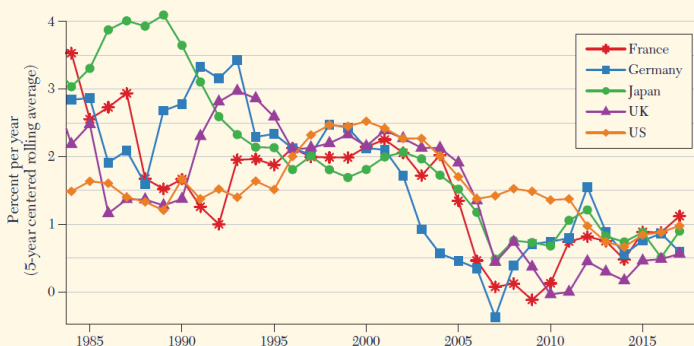
**Penurunan kontribusi modal fisik maupun non-fisik dianggap sebagai salah satu faktor utama**

**yang menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja.** Banyak perusahaan semakin beralih ke model bisnis berbasis layanan dan teknologi yang membutuhkan lebih sedikit investasi modal fisik. Hal ini berdampak pada penurunan laju akumulasi modal per pekerja, yang secara langsung menurunkan produktivitas tenaga kerja.

**Perlambatan dalam perdagangan global dan penurunan efisiensi alokasi juga berperan dalam penurunan produktivitas.** Goldin et al. (2024) menunjukkan bahwa pengurangan dalam pertumbuhan perdagangan internasional telah mengurangi *spillover* positif dari perdagangan global kepada produktivitas domestik. Antras dan Yeaple (2004) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa globalisasi dan integrasi pasar sebelumnya mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui persaingan yang lebih ketat dan transfer teknologi.

**Terakhir, kesalahan pengukuran juga diduga berdampak atas fenomena penurunan produktivitas tenaga kerja.** Byrne et al. (2016) menyoroti bahwa bias dalam pengukuran harga dan kontribusi teknologi baru terhadap PDB dapat menyebabkan kesalahan pengukuran produktivitas.

**Grafik 13. Tren Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Negara-Negara Terpilih**



Keterangan: produktivitas tenaga kerja merupakan jumlah *output* yang mampu dihasilkan per pekerja, dihitung dengan membagi total *output* dalam perekonomian dengan total jumlah tenaga kerja.

**Sumber:** Goldin et al. (2024)

#### Referensi

- Antràs, Pol & Helpman, Elhanan. (2004). Global Sourcing. *Journal of Political Economy*, 112 (3): 552–80.
- Bruno, Michael. (1982). World Shocks, Macroeconomic Response, and the Productivity Puzzle. *NBER Working Paper* 942
- Goldin, I., et al. (2024). Why is productivity slowing down?. *Journal of Economic Literature*, 62 (1), pp. 196-268.
- Nordhaus, W. D. (1972). The Recent Productivity Slowdown. *Brookings Papers on Economic Activity* 3 (3): pp. 493–545.



## News Update

### LPS Terus Dorong *Service Excellence* dalam Penanganan Simpanan

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terus berinovasi untuk menjaga kepercayaan nasabah perbankan. Terbaru, LPS melakukan dua terobosan dalam penanganan bank gagal. Terobosan pertama ialah percepatan proses pembayaran klaim bank yang dicabut izin usahanya.

“Dalam rangka memberikan rasa tenang kepada masyarakat khususnya nasabah BPR yang dilikuidasi, tim LPS bergerak cepat dimana secara rata-rata pembayaran klaim sudah mulai dilakukan lima hari kerja sejak bank dicabut izin usahanya oleh OJK ujar Didik Madiyono Anggota Dewan Komisioner LPS Bidang Program Penjaminan Simpanan Resolusi Bank dalam Acara Temu Media yang dihelat di Solo pada 12 Mei 2024”. Berdasarkan data LPS, rata-rata waktu pembayaran klaim dari tahun ke tahun semakin membaik, di mana sebelumnya antara 9–14 hari kerja, sekarang lebih cepat menjadi menjadi lima hari kerja.

LPS juga terus melakukan berbagai langkah preventif bersama asosiasi BPR/BPRS untuk meningkatkan tata kelola BPR melalui berbagai diskusi dan workshop sehingga penutupan atau pencabutan izin usaha BPR ini tidak mesti terjadi. Selain terobosan percepatan pembayaran klaim simpanan nasabah, terobosan selanjutnya yang dilakukan LPS ialah *early intervention* dalam penanganan bank.

### LPS Senantiasa Dorong Penerapan GRC Bagi BPR/BPRS di Sumatera Utara

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), didukung oleh Perhimpunan Bank Perekonomian Indonesia (PERBARINDO), mengadakan seminar “ERM Practice Sharing Penerapan GRC (Governance Risk and Compliance/Tata Kelola Risiko dan Kepatuhan) Terintegrasi Guna Menghadapi Tantangan di Industri Perbankan (BPR/BPRS)” di Hotel JW Marriott Medan pada 2 Mei 2024. Penerapan GRC atau Governance, Risk and Compliance diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menjaga keberlangsungan prose bisnis yang sehat.

Seperti diketahui, saat ini BPR/BPRS memiliki peranan penting dalam mengembangkan perekonomian. Pentingnya peran BPR/BPRS ini terbukti dengan adanya perluasan fungsi BPR/BPRS melalui UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), termasuk di dalamnya merubah nomenklatur BPR dari Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Perekonomian Rakyat.

Pelaksanaan seminar ini difokuskan kepada BPR/BPRS yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai rangkaian dari *opening ceremony* Kantor Perwakilan LPS I di Medan. Adapun saat ini LPS telah memiliki kantor perwakilan yang berlokasi di Medan, Makassar dan Surabaya.

### LPS Serahkan Bantuan untuk Korban Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Luwu

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melalui program LPS Peduli Bakti untuk Negeri, menyalurkan bantuan untuk korban banjir dan tanah longsor di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada Minggu, 11 Mei 2024. Penyaluran bantuan dilaksanakan secara simbolis di Posko Induk Tanggap Darurat Bencana yang terletak di Lapangan Andi Jemma, Kota Belopa dengan dihadiri oleh Kantor Perwakilan LPS III – Makassar yang diwakili oleh Plt. Kepala Divisi Edukasi, Humas, dan Hubungan Kelembagaan Dadi Hermawan serta Sekretaris Daerah Kabupaten Luwu Sulaiman.

Adapun bantuan yang diberikan LPS untuk korban banjir dan tanah longsor di Luwu adalah beras 3,8 ton, minyak goreng, dan 380 paket selimut, sarung, perlengkapan bayi, serta perlengkapan kebersihan.

Sekretaris Daerah Kabupaten Luwu, Sulaiman, secara khusus menyampaikan apresiasi atas kepedulian LPS. “Kami atas nama Pemerintah Kabupaten Luwu mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas bantuan Lembaga Penjamin Simpanan. Bantuannya sangat cocok sekali untuk pengungsi sehingga Insya Allah keluarga yang terdampak bisa tenang atas bantuan tersebut.” ujarnya.

### LPS Siapkan Pembayaran Simpanan Nasabah BPR Jepara Artha

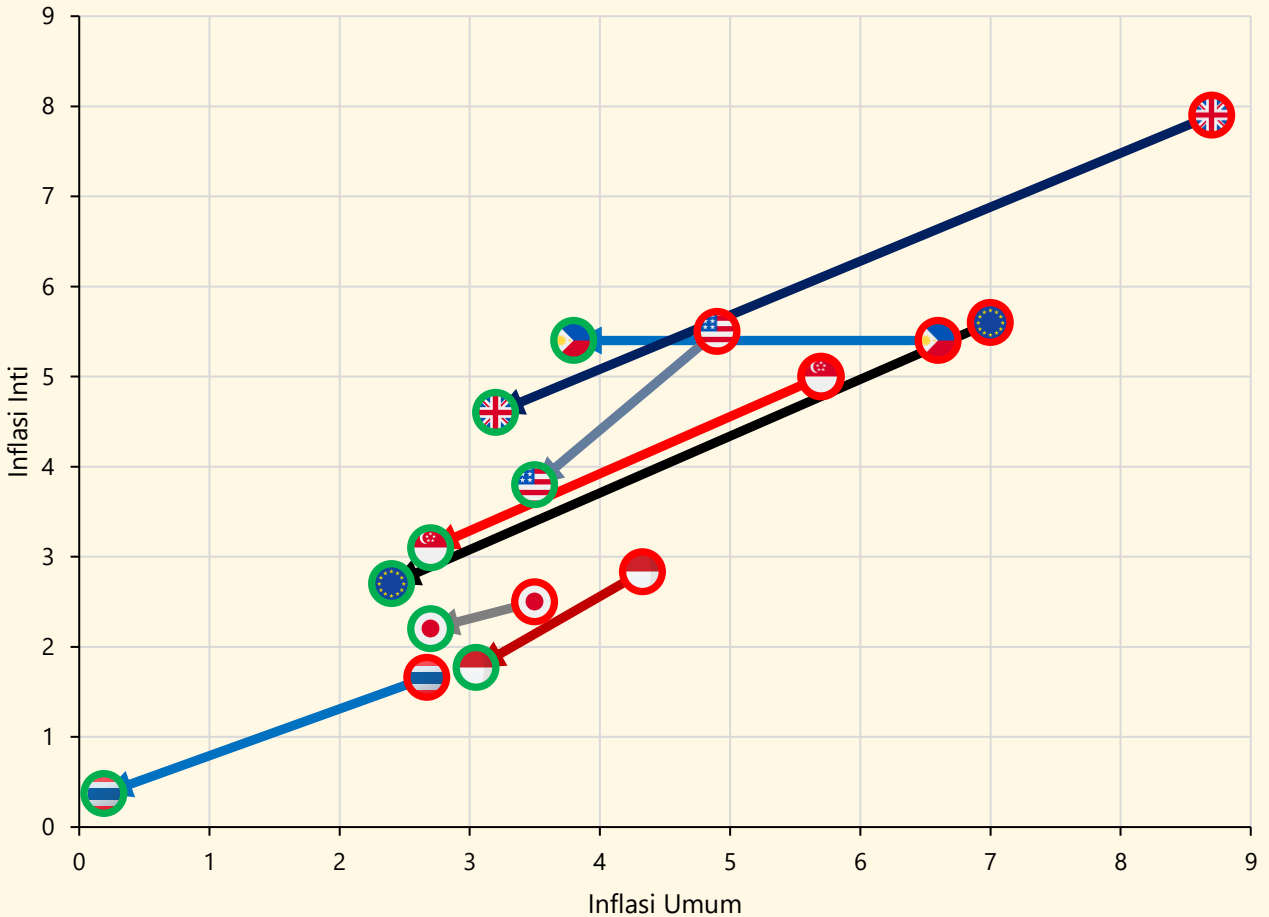
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyiapkan proses pembayaran klaim penjaminan simpanan dan pelaksanaan likuidasi BPR Jepara Artha. Proses pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan likuidasi bank dilakukan setelah izin BPR Jepara Artha dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 21 Mei 2024. LPS akan memastikan simpanan nasabah dapat dibayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan melakukan rekonsiliasi dan verifikasi atas data simpanan dan informasi lainnya untuk menetapkan simpanan yang akan dibayar.

Proses rekonsiliasi dan verifikasi dimaksud akan diselesaikan LPS paling lama 90 hari kerja, atau sampai dengan tanggal 30 September 2024. Dana yang digunakan untuk pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah BPR Jepara Artha bersumber dari dana LPS. Nasabah dapat melihat status simpanannya di kantor BPR Jepara Artha atau melalui website LPS ([www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)) setelah LPS mengumumkan pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah BPR tersebut.

Bagi debitur bank, tetap dapat melakukan pembayaran cicilan atau pelunasan pinjaman di kantor BPR Jepara Artha dengan menghubungi Tim Likuidasi LPS.

## Chart of the Month

**Grafik 14. Pergerakan Inflasi Beberapa Negara, April 2023–April 2024**



Sumber: Bloomberg, flaticon

● April 2024 ● April 2023

### Are We Out of the Woods Yet?: Melihat Perkembangan Inflasi di Berbagai Negara

Beberapa waktu ke belakang, berbagai negara berlibaku dalam mengendalikan inflasi di negaranya. Upaya pengendalian dengan penyesuaian suku bunga acuan juga menjadi bagian dari solusi yang ditempuh hampir semua negara yang inflasinya terus meningkat pascapandemi. Bahkan, saat ini banyak negara yang masih mempertahankan suku bunganya pada level yang cukup tinggi (*high for longer*) untuk segera mengendalikan inflasinya hingga berada pada rentang yang ditargetkan. Apakah upaya tersebut berhasil?

Jika melihat tren dalam setahun terakhir, secara umum tingkat inflasi hampir di semua negara sudah semakin terkendali. Namun, apakah ini merupakan tanda bahwa perekonomian global telah 'out of the woods'? Sayangnya, meskipun tekanan harga-harga telah jauh berkurang, saat ini dunia masih dihadapkan pada ketidakpastian geopolitik seperti konflik Israel-Hamas yang masih berpotensi tereskalasi. Selain itu, dampak perubahan iklim yang membuat siklus cuaca menjadi tidak menentu juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi global.

## Pengarah

Ridwan Nasution

(Direktur Eksekutif Manajemen Strategis dan Perumusan Kebijakan)

## Tim Penyusun

### Group Riset

#### Penanggung Jawab

Herman Saheruddin – (Direktur Group Riset)

#### Tim Editorial

Handri Thiono – (Spesialis Riset)

Seto Wardono – (Spesialis Riset)

Muhammad Rifqi – (Spesialis Riset)

Meiti Sulistika – (Koordinator Riset)

Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)

Satria Aji – (Staf Riset)

Rr. Khansa Fairuz Syarifatul Husna – (Staf Riset)

## Lembaga Penjamin Simpanan

Equity Tower Lt 20-21,

Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53,

Jakarta 12190, Indonesia

Website: [www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)

E-mail: [informasi@lps.go.id](mailto:informasi@lps.go.id)

Telephone: +62 21 515 1000 (hunting)

Fax: +62 21 5140 1500/1600

## Disclaimer

Dokumen ini ditujukan sebagai informasi semata. Informasi dan data dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang *reliable*, meskipun tidak terlepas dari kemungkinan adanya kekurangakuratan yang tidak disengaja. Segala pandangan, analisis, dan opini yang dikemukakan dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan LPS. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa seizin Group Riset LPS.